

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau yang dipisahkan oleh laut. Oleh karena itu diperlukan sarana penghubung (transportasi) guna mengangkut barang atau orang kepulauan-pulau tersebut. Pengangkutan pada pokoknya perpindahan orang maupun barang dari satu tempat ketempat yang lain. Perpindahan itu bertujuan untuk mencapai dan meningkatkan manfaat serta efisiensi. Perpindahan itu dapat berwujud alat transportasi melalui darat, laut dan udara, walaupun banyak sarana transportasi namun pengangkutan dari laut masih diperlukan. Transportasi laut banyak di gunakan, karena ada daerah-daerah yang di pisahkan oleh selat-selat atau laut yang tidak bisa di tempuh menggunakan pengangkutan darat dan kurang efisien jika di angkut menggunakan transportasi udara karena beban yang terbatas atau relatif kecil. Indonesia terdiri dari 17.508 pulau yang tersebar di zona equator.

Memperhatikan realita alamiah dari kedudukan Indonesia, maka untuk tercapainya wawasan Nusantara, di perlukan upaya memanfaatkan perairan Indonesia merupakan salah satu modal untuk dapat mempertahankan kan kelangsungan hidup dan mengembangkan kehidupan Negara. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus mempunyai kekuatan laut, yaitu kekuatan yang dipandang sebagai kemampuan suatu Negara mempertahankan suatu sumber

dan peluang yang disediakan oleh laut, guna untuk kepentingan rakyat dan memanfaatkan.

Perairan Indonesia adalah laut teritorial beserta perairan kepulauan dan perairan pedalaman. Transportasi merupakan pengangkutan yang memiliki peran sangat strategis dalam kehidupan manusia yang dapat mempermudah orang untuk bepergian dari suatu tempat ke tempat yang lain. Transportasi terdiri dari transportasi darat, laut dan udara. Dari ketiga moda transportasi tersebut, transportasi lautlah yang masih menjadi primadona masyarakat untuk bepergian, disamping biaya yang lebih terjangkau, transportasi laut juga menjangkau daerah-daerah pelosok. Pengangkutan dapat mengatasi *isolasi* yang timbul karena letak geografis antar pulau.

Dalam hal transportasi khususnya melalui jalur laut, maka keselamatan pelayaran merupakan faktor utama yang menjadi perhatian oleh perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut. Sudah tidak disangkal lagi, telah menjadi prinsip umum bahwa setiap orang yang mengirim barang atau penumpang menghendaki terjaminnya keselamatan jiwa dan barang itu, sejak keberangkatan sampai ke tempat tujuan. Untuk maksud itulah maka kapal sebagai alat angkutan harus terjamin kelaik lautnya, sehingga penyelenggara itu dapat terlaksana dengan tertib aman dan sempurna.

Tentang laik laut kapal, itu hanya salah satu faktor terjaminnya keselamatan pelayaran, sebab ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keselamatan pelayaran antara lain diisyaratkan kemampuan, pengalaman dan kebijaksanaannya nahkoda sebagai pemimpin kapal atau

bidang teknis-nautis serta adanya pengetahuan dan keahlian pada perwira kapal serta pengalaman yang cukup dari anak buah kapal tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang diketahui sebelum kapal melakukan suatu pelayaran, maka kapal tersebut harus dalam keadaan laik laut (*seaworthy*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti laik laut itu sendiri adalah, memenuhi persyaratan yang di tenyukan serta aman untuk berlayar di laut

Dalam pasal 1 ayat (34) menyatakan bahwa "keselamatan kapal adalah, kapal yang memenuhi persyatatan material, konstruksi bangunan, permesinan dan perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan trmasuk perlengkapan alat penolong dan radio, elektronik kapal, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pengujian dan pemeriksaan terlrbih dahulu.

Adapun contoh-contoh pralatan keselamatan yang ada di kapal, *pirotechnik (red hand flare, parachute signal, smoke signal, dll) life boat, life jacket, life raft, life buoys dan pilot ladder* dan masih banyak lagi peralatan keselamatan yang berada di suatu kapal. Alat keselamatan sangatlah penting bagi crew kapal maupun penumpang yang menggunakan jasa angkutan laut sebagai moda pengangkutan barang maupun orang. Diharuskan bagi *crew* kapal untuk dapat mengoperasikan dan merawat alat keselamatan yang ada diatas kapal, sehingga jika terdapat kecelakaan dilaut dapat menolong diri sendiri dan orang lain dengan cepat dan tepat. Khususnya para pelaut di tuntutan untuk memiliki sertifikat BST (*basic Safety Training*). Sesuai ketentuan *STCW' 78 amandement' 2010*, hendaklah menjalanken tugasnya sesuai

ketentuan yang berlaku. Sehubungan dengan tercapainya manusia yang cekatan dan terampil menghadapi situasi atau keadaan darurat, maka pengelola sarana transportasi laut harus meningkatkan dan membina sumber daya manusia guna siap untuk menghadapi kondisi darurat. Maka *crew* kapal tidak akan mengalami kesulitan dalam perawatan maupun pengoperasian alat-alat keselamatan yang berada di atas kapal, sehingga kemampuan yang mutlak yang di perlukan dalam pelayaran akan tercapai. Seiring kemajuan teknologi dalam dunia maritim khususnya bidang perkapalan cukup banyak perubahan pada peralatan keselamatan, salah satunya adalah sekoci penolong.

Sekoci adalah alat keselamatan yang ada di atas kapal yang gunanya untuk meninggalkan kapal pada saat kapal dalam kondisi darurat dan tidak dimungkinkan untuk bertahan di atas kapal. Sekoci tidak lagi terbuat dari kayu atau yang logam yang cukup berat dan memerlukan perawatan khusus. Sekoci pada era saat ini terbuat dari bahan yang ringan dari bahan sintesis *fiberglass* atau bahan lain yang cukup kuat dan ringan. Perawatan dan pengoperasian sekoci sendiri merupakan hal yang sering di anggap remeh dan sering di abaikan, perawatan dan pengoperasian sekoci bukan saja menjadi rutinitas dari pada serangkaian kegiatan *crew* kapal tetapi memerlukan kepedulian cukup serta didukung dengan manajemen kerja yang baik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk mengambil judul dalam kertas kerja yaitu: “ **Optimalisasi Prosedur perawatan sekoci penolong guna menunjang keselamatan jiwa dilaut pada MV. Bara Anugerah** “ Atas dasar pemikiran diatas penulis ingin

memberikan gambaran dan masukan keada penyedia transportasi laut dan para pelaut bahwa pentingnya perawatan alat keselamatan di atas kapal terutama pada sekoci penolong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di kapal MV. Bara Anugerah dengan tidak berfungsinya sekoci penolong secara optimal pada saat akan diopersikan dikarenakan kurangnya perawatan yang dilakukan. Maka penulis mengidentifikasi pokok pokok permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perawatan sekoci penolong
2. Mengapa sekoci penolong tidak bekerja secara optimal pada MV. Bara Anugerah

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perawatan sekoci penolong.
2. Untuk mengetahui kenapa skoci penolong tidak bekerja secara optimal di MV. Bara Anugerah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis manfaat dari penulisan skripsi ini yaitu:
 - a. Bagi penulis

- 1) Dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pengembangan dalam perawatan sekoci penolong guna menunjang keselamatan dilaut.
 - 2) Penulis dapat memaparkan data yang telah di peroleh selama melaksanakan praktek laut sehingga dapat menghasilkan suatu kajian.
- b. Bagi institusi
- 1) Sumbangan wawasan dalam kajian tata cara perawatan dan mengoptimalkan kinerja sekoci penolong di atas kapal.
 - 2) Menambah kelengkapan dan perbendaharaan kepustakaan.
- c. Bagi pembaca
- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan mengetahui cara perawatan juga peran sekoci penolong.
 - 2) Sebagai pengetahuan ketika menjadi perwira, khususnya mualim III (dalam perawatan dan fungsi sekoci penolong)

E. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagian skripsi ini maka dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian. Di dalam skripsi ini juga tercantum halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Tak lupa pada akhir skripsi ini juga diberikan kesimpulan dan saran sesuai pokok permasalahan. Pada bagian isi dari skripsi ini terbagi menjadi lima pokok bahasan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menerangkan tentang perawatan sekoci penolong guna menunjang keselamatan jiwa di laut pada MV. Bara Anugerah. Dikarenakan hal ini sangat mempengaruhi keselamatan *crew* kapal bila terjadi keadaan darurat yang memaksa untuk meninggalkan kapal agar dapat menyelamatkan *crew* kapal dari dampak yang ditimbulkan oleh bahaya.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis memaparkan dan memperjelas analisa perawatan sekoci penolong agar dapat berfungsi dan bekerja secara optimal, sehingga suatu saat di butuhkan sekoci penolong siap untuk digunakan

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang tempat dilaksanakannya penelitian dan alternatif penelitian yaitu metode-metode yang dilaksanakan oleh penulis guna menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga penulis membagi bab ini menjadi beberapa sub bab antara lain: metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menguraikan tentang hasil-hasil yang diperoleh selama dilaksanakannya penelitian, yaitu: Agar sekoci penolong selalu siap untuk digunakan dan dalam kondisi baik, tidak terdapat kerusakan kerusakan yang dapat menghambat penggunaan sekoci untuk menyelamatkan diri

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil penulis terhadap permasalahan yang ada dan saran-saran penulis yang ada kaitannya dengan apa yang sudah dikerjakan.

